

The Effect Of Content Development On Android Applications On Knowledge Of Dietary Prescriptions On Metabolic Syndrome Risk

Tetes Wahyu W¹⁾, Rinda Nur Hidayati²⁾, Jumiyyati¹⁾, dan Atika Hendryani²⁾

¹ Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Indonesia

² Jurusan Teknik Elektromedik, Poltekkes Kemenkes Jakarta II, Indonesia

E-mail: abie81alief08fathur11@gmail.com

Submitted: September 16th, 2022; Accepted: December 6th, 2022

<https://doi.org/10.36525/sanitas.2022.13>

ABSTRACT

Metabolic syndrome is generally defined as meeting 3 (three) of 5 (five) criteria including abdominal obesity, hypertriglyceridemia, low HDL (high density lipoprotein) cholesterol, hypertension and hyperglycemia. About 20-25 % of the world's adult population has the metabolic syndrome. The purpose of this study was to determine the effect of the android application on knowledge of dietary prescriptions in the community at risk for metabolic syndrome. The research design is a quasi-experimental study (quasi-experimental study), with a non-randomized control group pre-test - post-test test design that aims to determine the possibility of a causal relationship by intervening or giving treatment to one or more experimental groups, then the results (effect) of intervention was compared with a group that was subjected to different treatments (control group). Characteristics of age ($p=0.172$), gender ($p=0.25$) and education ($p=0.055$). Knowledge before intervention $p=0.306$ and after intervention $p=0.009$ in both groups. Knowledge before and after intervention in the case group $p=0.0005$ and knowledge before and after intervention in the control group $p=0.0005$. The types of outputs produced in this study are application systems for early detection of metabolic syndrome disease and dietary prescriptions, intellectual property rights and research journal articles. Introducing this android application so that it can be better known to the public in general and developing this android application so that it becomes more interesting and easier to understand.

Keywords: *android applications content development, dietary prescription, metabolic syndrome*

This is an open access journal, and articles are distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Non-Commercial-Share Alike 4.0 License, which allows others to remix, tweak, and build upon the work non-commercially, as long as appropriate credit is given and the new creations are licensed under the identical terms.

©2022 Sanitas

Pengaruh Pengembangan Konten pada Aplikasi Android terhadap Pengetahuan Preskripsi Diet pada Masyarakat Resiko Sindroma Metabolik

ABSTRAK

Sindroma metabolik secara umum diartikan sebagai memenuhi 3 (tiga) dari 5 (lima) kriteria meliputi obesitas abdomen, hipertrigliserida, rendah HDL (*high density lipoprotein*) kolesterol, hipertensi dan hiperglisemia. Sekitar 20-25% penduduk dewasa di dunia mengalami sindroma metabolik. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh aplikasi android terhadap pengetahuan preskripsi diet pada masyarakat resiko sindroma metabolic. Desain penelitian adalah eksperimen semu (*quasi experiment study*), dengan rancangan *non randomized control group pre test – post test test design* yang bertujuan untuk mengetahui kemungkinan hubungan sebab akibat dengan mengintervensi atau memberikan perlakuan kepada satu atau lebih kelompok eksperimen, kemudian hasil (akibat) dari intervensi tersebut dibandingkan dengan kelompok yang dikenakan perlakuan yang berbeda (kelompok kontrol). Karakteristik usia ($p=0,172$), jenis kelamin ($p=0,25$) dan pendidikan ($p=0,055$). Pengetahuan sebelum intervensi $p=0,306$ dan setelah intervensi $p=0,009$ pada kedua kelompok. Pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok kasus $p=0,0005$ dan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok kontrol $p=0,0005$. Adapun jenis luaran yang dihasilkan pada penelitian ini adalah sistem aplikasi deteksi dini penyakit sindroma metabolik dan preskripsi diet, HAKI dan artikel jurnal penelitian. Memperkenalkan aplikasi android ini sehingga dapat lebih dikenal masyarakat pada umumnya dan mengembangkan aplikasi android ini sehingga menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.

Kata Kunci: *pengembangan konten aplikasi android, preskripsi diet, sindroma metabolik*

PENDAHULUAN

Sindroma metabolik secara umum diartikan sebagai memenuhi 3 (tiga) dari 5 (lima) kriteria meliputi obesitas abdomen, hipertrigliserida, rendah HDL (*high density lipoprotein*) kolesterol, hipertensi dan hiperglisemia. Selama ini faktor-faktor yang dianggap sebagai penyebab sindroma metabolik terkait dengan obesitas, antara lain pola makan, kurang olahraga, kelainan metabolisme, mekanisme neuroendokrin, psikologi, obat-obatan, faktor sosial ekonomi dan gaya hidup serta faktor genetika. Keadaan abnormalitas metabolik pada seorang individu tersebut dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit kardiovaskular.(1)

Penduduk dewasa berisiko dua kali lipat mengakibatkan kematian dan tiga kali lipat lebih cenderung terserang penyakit jantung atau stroke dibandingkan dengan orang-orang tanpa sindroma metabolik. Selain itu, orang dengan sindroma metabolik memiliki lebih besar lima kali lipat risiko pengembangan diabetes tipe 2. Cardio Vascular Disease (CVD) seperti sindroma metabolik sekarang dianggap kekuatan baru sebagai faktor pendorong untuk epidemi CVD. Sindroma metabolik berkaitan dengan terjadinya peningkatan risiko dua kali untuk CVD, angka kematian CVD dan stroke telah terjadi peningkatan 1,5 kali

risiko atas semua penyebab kematian. Gangguan metabolik dan klinik yang ditemukan pada sindroma metabolik memberikan risiko yang lebih besar terhadap penyakit kardiovaskular dibandingkan risiko penyakit jantung koroner lainnya bila berdiri sendiri. Sangatlah beralasan jika berbagai aspek dari sindroma metabolik berperan penting menyebabkan gangguan kardiovaskular.(2)

Sekitar 20-25 % penduduk dewasa di dunia mengalami sindroma metabolik. Menurut The Third National Health and Nutrition Examination Survey (NHANES) menyatakan bahwa prevalensi sindroma metabolik pada usia lebih dari 20 tahun adalah sebesar 24 %, pada usia 50 tahun lebih besar dari 30 % dan pada umur 60 tahun ke atas sebesar 40 %. Adapun prevalensi sindroma metabolik di Asia lebih rendah, yaitu sebesar 5-16 %. Sedangkan prevalensi sindroma metabolik di lima wilayah di Jakarta adalah 28,4 % dan tidak ada perbedaan yang signifikan dari prevalensi antara pria dan wanita.(3)

Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Rejang Lebong (RL) mencatat penyakit tertinggi adalah hipertensi dengan jumlah penderita sekitar 2.079 orang.(4) Demikian juga, sejak Januari hingga akhir September 2019 menunjukkan penderita diabetes mellitus (DM) cukup banyak, yakni dari 22 puskesmas tersebar dalam 15 kecamatan terungkap jumlah penderita DM berjumlah 194 orang dan 26 orang di antaranya meninggal dunia.(5) Survei yang dilakukan oleh tim P2TM Dinkes RL pada 500 orang sampel acak juga ditemukan penderita hiperkolesterol 42,3 %, asam urat 20,3 % dan IMT yang tinggi 40,9 %.(6) Demikian juga, hasil survei pendahuluan yang telah dilaksanakan pada Puskesmas Curup Timur menunjukkan jumlah penderita hipertensi sebesar 1.059 orang. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya angka kejadian sindroma metabolik berpotensi meningkatkan resiko penyakit kardiovaskuler khususnya pada masyarakat Suku Rejang.

Hasil penelitian pada kelompok resiko sindroma metabolik menunjukkan masih rendahnya pengetahuan prekripsi diet sindroma metabolik, dimana konsumsi ikan, sayur dan buah cukup rendah.(7) Gaya hidup yang sehat dapat mencegah terjadinya sindroma metabolik. Upaya peningkatan pengetahuan dengan pemanfaatan aplikasi android sebagai media edukasi untuk upaya perubahan pengetahuan dan perilaku kesehatan pada masyarakat akan meningkatkan kesadaran akan bahaya sindroma metabolik.

Perkembangan teknologi saat ini berkembang sangat cepat, penggunaannya merata dari semua kalangan usia dan status ekonomi. Indonesia merupakan salah satu negara dengan pengguna smartphone yang terbesar. Smartphone itu sendiri merupakan telephone genggam yang mempunyai kemampuan dengan penggunaan dan fungsi yang menyerupai komputer yang bekerja menggunakan seluruh perangkat lunak sistem operasi yang menyediakan hubungan standar dan mendasar bagi pengembang aplikasi, yang menyajikan fitur-fitur canggih seperti surat elektronik, internet, dan kemampuan membaca buku elektronik (*e-book*).⁽⁸⁾ Hampir semua smartphone saat ini memiliki sistem operasi android. Android merupakan sistem operasi yang perkembangannya sangat cepat. Penelitian Rao, V.S., & Krishna pada tahun 2014, membuat aplikasi android berbasis *mobile*, dapat membantu orang mengetahui keadaan kesehatan tubuh mereka. Begitu juga dengan penelitian Apriningrum, dkk. pada tahun 2018 hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi berbasis android mampu meningkatkan pemahaman *user* sehingga dapat melakukan skrining perkembangan dengan lebih akurat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen semu (*quasi experiment study*), dengan rancangan *non randomized control group pre test – post test test design* yang bertujuan untuk mengetahui kemungkinan hubungan sebab akibat dengan mengintervensi atau memberikan perlakuan kepada satu atau lebih kelompok eksperimen, kemudian hasil (akibat) dari intervensi tersebut dibandingkan dengan kelompok yang tidak dikenakan perlakuan (kelompok control). Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Rejang Lebong. Penelitian dilakukan di bulan Maret-November 2021. Sampel kelompok kasus yaitu 30 orang dan kelompok kontrol 30 orang, sehingga total sampel berjumlah 60 orang.

Pengambilan sampel menggunakan cara *non probability* dan sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*, adalah suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai kriteria peneliti dengan riteria inklusi seperti: responden bersedia menjadi sampel, datang pada saat kegiatan, berusia 26-60 tahun dan berdomisili di Kabupaten Rejang Lebong sedangkan kriteria eksklusi yaitu responden menderita penyakit

kronis pada saat penelitian. Data primer dikumpulkan dengan wawancara kepada masyarakat di Kabupaten Rejang Lebong dengan menggunakan kuesioner penelitian yang berisi pengetahuan preskripsi diet sindroma metabolik. Data sekunder yaitu data tentang kondisi masyarakat resiko sindroma metabolik yang diperoleh dari Puskesmas di Kabupaten Rejang Lebong.

Analisis univariat merupakan analisis yang dilakukan terhadap tiap variabel dalam hasil penelitian. Analisis mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel (9). Variabel yang akan dilakukan analisis univariat dalam penelitian ini adalah pengetahuan. Adapun variabel perancu meliputi usia, jenis kelamin dan pendidikan. Hasil analisis univariat akan diketahui gambaran distribusi dan frekuensi setiap variabel.

Tabel 1 Gambaran Karakteristik Masyarakat Resiko Sindroma Metabolik

Karakteristik Masyarakat	Kasus		Kontrol		p value
	f	%	f	%	
Usia					
≤ 30	3	10	7	23,3	0,172
> 30	27	90	23	76,7	
Jenis Kelamin					
Perempuan	20	66,6	24	80	0.25
Laki-Laki	10	33,4	6	20	
Pendidikan					
Rendah	27	90	21	70	0,055
Tinggi	3	10	9	30	

Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (9). Data yang diperoleh kemudian diolah, dianalisis dalam suatu pembahasan dan disajikan dalam bentuk tabel. Sebelum melakukan uji bivariat dilakukan terlebih dahulu uji normalitas terhadap hasil perilaku pretest-posttest pada kelompok perlakuan dengan menggunakan uji Kolmogorof Smirnof. Penelitian ini menggunakan 2 uji yaitu *t-test dependent* dan *t-test independent*. Uji *t-test dependent* dilakukan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan pada setiap kelompok. Sedangkan uji *t-test independent* digunakan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan pada kedua kelompok.

Selanjutnya dilanjutkan uji analisis kovarian untuk menguji efektifitas aplikasi android terhadap pengetahuan preskripsi diet pada masyarakat resiko sindroma metabolik.

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik penelitian dari Komisi Etik penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu No. KEPK.M/150/09/2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Masyarakat Resiko Sindroma Metabolik

Distribusi responden berdasarkan usia pada kelompok kasus dan kontrol hampir seluruh berusia di atas 30 tahun. Adapun distribusi responden berdasarkan jenis kelamin pada kelompok perlakuan sebagian besar perempuan dan pada kelompok kontrol hampir seluruh perempuan. Distribusi responden berdasarkan pendidikan pada kelompok perlakuan hampir seluruh rendah dan pada kelompok kontrol sebagian besar rendah. Hasil uji statistik yang ditampilkan pada Tabel 1, usia, jenis kelamin dan pendidikan menunjukkan p value > 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan karakteristik masyarakat antara kelompok kasus dengan kelompok kontrol.

Tabel 2 Deskripsi Pengetahuan Preskripsi Diet pada Masyarakat Resiko Sindroma Metabolik Sebelum Intervensi pada Masing-Masing Kelompok

Variabel	Kelompok						p value
	Kasus			Kontrol			
	Min	Max	Mean±SD	Min	Max	Mean± SD	
Pengetahuan	13	80	41,63±3,135	13	86	37,20±2,930	0,306

Perbedaan Pengetahuan Preskripsi Diet pada Masyarakat Resiko Sindroma Metabolik

Berdasarkan hasil uji statistik pengetahuan antara kelompok kasus dan kelompok kontrol sebelum perlakuan menunjukkan tidak ada perbedaan. Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan yang diberi perlakuan adalah 41,63 dengan standar deviasi 3,135, kelompok kontrol rata-rata tingkat pengetahuannya 37,20 dengan standar deviasi

2,930. Hasil uji statistik didapatkan nilai pengetahuan ($p=0,306$), artinya baik pada kelompok kasus maupun kelompok kontrol mempunyai pengetahuan yang sama sebelum dilakukan penelitian ($p>0,05$).

Tabel 3 Deskripsi Pengetahuan Preskripsi Diet pada Masyarakat Resiko Sindroma Metabolik Sesudah Intervensi pada Masing-Masing Kelompok

Variabel	Kelompok						<i>p value</i>
	Kasus			Kontrol			
	Min	Max	Mean±SD	Min	Max	Mean± SD	
Pengetahuan	73	93	85,17±5,71 8	60	93	80,33±8,01 9	0,009

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan pada kelompok kasus adalah 85,17 dengan standar deviasi 5,178 sedangkan rata-rata pengetahuannya pada kelompok kontrol 80,33 dengan standar deviasi 8,019. Hasil uji statistik didapatkan nilai pengetahuan ($p=0,009$), artinya ada perbedaan signifikan pengetahuan pada kelompok kasus maupun kelompok kontrol sesudah perlakuan.

Tabel 4 Perbedaan Pengetahuan Preskripsi Diet pada Masyarakat Resiko Sindroma Metabolik Sebelum dan Sesudah Intervensi pada Masing-Masing Kelompok

Variabel	Kasus			Kontrol		
	Sebelum	Sesudah	<i>p value</i>	Sebelum	Sesudah	<i>p value</i>
	Mean±SD	Mean±SD		Mean±SD	Mean±SD	
Pengetahuan	41,63±17,1 74	85,17±5,7 18	0,0005	37,2±16,0 48	80,33±8,0 19	0,0005

Tabel 4 menunjukkan rata-rata pengetahuan pada kelompok kasus sebelum adalah 41,63 dengan standar deviasi 17,174 dan rata-rata pengetahuan sesudah adalah 85,17 dengan standar deviasi 5,718, dimana uji statistik nilai pengetahuan menunjukkan ($p=0,0005$) sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara pre test dan

post test pengetahuan pada kelompok kasus. Begitu juga, rata-rata pengetahuan pada kelompok kontrol sebelum adalah 37,2 dengan standar deviasi 16,048 dan rata-rata pengetahuan sesudah adalah 80,33 dengan standar deviasi 8,019, dimana uji statistik nilai pengetahuan menunjukkan ($p=0,0005$) sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara pre test dan post test pengetahuan pada kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

Karakteristik Masyarakat Resiko Sindroma Metabolik

Karakteristik masyarakat pada kelompok kasus dan kontrol dilihat dari usia, jenis kelamin dan pendidikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan usia, jenis kelamin dan pendidikan pada kelompok kasus dan kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik masyarakat pada kelompok kasus dan kontrol telah homogen. Karakteristik masyarakat yang homogen diperlukan sebelum memulai penelitian sehingga setiap kelompok yang ada, baik kelompok kasus maupun kontrol di dalam penelitian tersebut memiliki kriteria sampel yang relatif sama satu dengan yang lainnya.

Perbedaan Pengetahuan Preskripsi Diet pada Masyarakat Resiko Sindroma Metabolik

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan pada kelompok kasus dan kontrol sebelum dilakukan intervensi, dimana pada kelompok kasus dan kontrol memiliki angka terendah yang sama dan angka tertinggi yang tidak jauh berbeda. Demikian juga, apabila dilihat dari nilai rata-rata dan standar deviasi pada kedua kelompok memiliki selisih yang tidak jauh berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan pada kelompok kasus dan kontrol telah homogen sehingga telah layak untuk dilanjutkan pada tahap berikutnya.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan setelah dilakukan intervensi pada masing-masing kelompok. Pengetahuan terendah pada kelompok kasus bernilai lebih tinggi daripada kelompok kontrol dan pengetahuan tertinggi bernilai sama pada kelompok kasus dan kontrol. Hasil uji statistik juga menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan yang lebih tinggi pada kelompok kasus dibandingkan kelompok kontrol dan

berbanding terbalik pada nilai standar deviasi, dimana standar deviasi pada kelompok kasus lebih kecil dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan pengetahuan yang diterima pada kelompok kasus lebih baik dibandingkan kelompok kontrol, selain itu didapatkan sebaran pengetahuan yang lebih merata pada kelompok kasus dibandingkan kontrol.

Hasil uji statistik lebih lanjut mendapatkan ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok kasus dan kelompok kontrol. Meskipun ada perbedaan yang signifikan pengetahuan pada kelompok kasus dan kontrol, tetapi nilai rata-rata dan standar deviasi pada kelompok kasus lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa informasi pengetahuan preskripsi diet yang diterima responden lebih baik pada kelompok kasus dibandingkan kelompok kontrol. Demikian juga, jika dilihat dari nilai standar deviasi ada perubahan yang cukup signifikan sebelum diberikan intervensi dibandingkan setelah intervensi, dimana hampir seluruh responden mengalami peningkatan pengetahuan tentang preskripsi diet.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki seseorang meliputi pengalaman, informasi, lingkungan budaya, sosial ekonomi, dan tingkat pendidikan. Pendidikan yang lebih tinggi dapat mempengaruhi persepsi seseorang dalam mengambil keputusan dan bertindak, apabila seseorang memiliki pendidikan yang rendah akan menghasilkan pengetahuan yang rendah pula, sehingga tingkat pendidikan sangat berperan dalam pemahaman dan penyerapan informasi.(10) Penelitian Santi, dkk. tahun 2014 juga menyebutkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan filariasis menggunakan media audiovisual pengetahuan responden meningkat.(11) Jumlah panca indra yang digunakan menentukan berapa banyak informasi yang diserap, jika melibatkan mata dan telinga yang disertai dengan diskusi, serta latihan soal maka informasi akan terserap sebanyak 90 %.(12) Media audiovisual yang menarik dapat menarik perhatian individu dan pesan yang disampaikan akan lebih mudah untuk dipahami. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh (Suryani, 2008; Utari, 2014) yaitu menunjukkan adanya perubahan pengetahuan, sikap dan ketrampilan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang cara perawatan bayi baru lahir.

Penelitian ini menunjukkan ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok kasus dan kontrol. Pada kelompok kasus didapatkan nilai peningkatan rata-rata pengetahuan sesudah intervensi dan nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan sebelum intervensi. Hal ini menunjukkan adanya perubahan pengetahuan pada kelompok kasus dan sebaran pengetahuan yang hampir merata pada setiap respon yang mendapatkan intervensi, meskipun masih ada beberapa responden yang memiliki pengetahuan lebih rendah dibanding yang lain. Pada kelompok kontrol juga diperoleh peningkatan pengetahuan dan selisih standar deviasi yang lebih kecil setelah mendapatkan intervensi.

Lebih lanjut diketahui, adanya perbedaan pengetahuan sesudah dilakukan intervensi pada masing-masing kelompok. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata pengetahuan yang lebih tinggi pada kelompok kasus dibandingkan kelompok kontrol setelah intervensi. Demikian juga standar deviasi yang lebih kecil pada kelompok kasus dibandingkan kelompok kontrol, dimana menunjukkan sebaran pengetahuan yang hampir merata pada kelompok kasus dibandingkan kelompok kontrol. Di samping itu, penelitian ini menunjukkan nilai terendah pengetahuan sedikit lebih tinggi pada kelompok kasus dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi android pada kelompok kasus lebih meningkatkan pengetahuan dibandingkan pada kelompok kontrol, sehingga aplikasi yang digunakan pada kelompok dapat menjadi media edukasi supaya meningkatkan pengetahuan tentang preskripsi diet pada kelompok dengan resiko sindroma metabolik.

Pengetahuan merupakan aspek kognitif yang memiliki peran penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan seseorang terbentuk dari rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang diperoleh melalui panca indera manusia, baik melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, maupun peraba. Jumlah alat indera yang digunakan menentukan besarnya daya serap dan pemahaman seseorang terhadap pengetahuan baru.⁽⁹⁾ Menurut Notoatmodjo pada tahun 2007, alat bantu atau peraga atau media pendidikan adalah alat-alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan pendidikan atau pengajarannya. Keuntungan penggunaan media adalah dapat menimbulkan minat sarana

pendidikan, mencapai sasaran yang lebih banyak, membantu dalam mengatasi banyak hambatan dan pemahaman, merangsang sasaran pendidikan untuk meneruskan pesan-pesan yang diterima kepada orang lain, mempermudah penyampaian bahan pendidikan atau informasi oleh pendidik, mempermudah penerimaan informasi oleh sasaran pendidikan, mendorong keinginan orang untuk mengetahui, kemudian lebih mendalami dan akhirnya mendapatkan pengertian yang lebih baik, membantu menegakkan pengertian yang diperoleh. Penelitian Yuliana, dkk. tahun 2015 menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dengan p-value 0,001 antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan. Sejalan dengan teori Edgar Dale (1964) dalam Wibowo dan Suryani pada tahun 2013 menyatakan bahwa membaca akan mengingat 10 %, mendengar akan mengingat 20 %, melihat akan mengingat 30 %, mendengar dan melihat akan mengingat 50 %.

SIMPULAN

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa usia hampir seluruh berusia di atas 30 tahun, jenis kelamin pada kelompok perlakuan sebagian besar perempuan dan pada kelompok kontrol hampir seluruh perempuan sedangkan pendidikan pada kelompok perlakuan hampir seluruh rendah dan pada kelompok kontrol sebagian besar rendah. Ada perbedaan pengetahuan preskripsi diet pada masyarakat resiko sindroma metabolik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Supari F. Metabolic syndrome. *J Kedokt Indones*. 2005;55(10):618.
2. Bimandama dan Soleha. Hubungan Sindrom Metabolik dengan Penyakit Kardiovaskular. *J Major*. 2016;5(2):49–55.
3. National Health and Nutrition Examination Survey (NHANES). Overweight Among U.S. Children and Adolescents [Internet]. 2013. Available from: <http://www.cdc.gov/nchs/data/nhanes/databriefs/overwght.htm>
4. hipertensi-tertinggi-di-rejang-lebong [Internet]. 2020. Available from: <https://harianrakyatbengkulu.com/2020/01/09/hipertensi-tertinggi-di-rejang-lebong>

5. Harian Silampari. Terkena Kencing Manis 26 Orang Meninggal. 2019; Edisi 12.
6. Dinkes Provinsi Bengkulu. Profil Kesehatan Rejang Lebong. 2018;
7. Widjaja dkk. Diet dan Sindrom Metabolik pada Remaja Obesitas. *Amerta Nutr.* 2022;191–7.
8. Amsterdam, E. A., Wenger, N. K., Brindis, R. G., Casey, D. E., Ganiats, T. G., Holmes, D. R., Jaffe, A. S., Jneid, H., Kelly, R. F., Kontos, M. C., Levine, G. N., Liebson, P. R., Mukherjee, D., Peterson, E. D., Sabatine, M. S., Smalling, R. W., & Zieman SJ. AHA/acc Guideline for the Management of Patients with Non-ST-Elevation Acute Coronary Syndromes: A Report of the American College of Cardiology/American Heart Association Task Force on Practice Guidelines. *J Am Coll Cardiol.* 2014;64(24):e139–e228.
9. Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Rineka Cipta. 2010;
10. Amalia Husna Fadilah. Hubungan Antara Gaya Hidup dan Kejadian Sindrom Metabolik pada Karyawan Berstatus Gizi Obesitas di PT. Pamapersada Nusantara, Distrik Tanjung Enim, Sumatera Selatan. Universitas Hasanudin; 2017.
11. Yanti ED, Dewi YI, Nurchayati S. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Menggunakan Media Audiovisual terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Mengenai Upaya Pencegahan Penyakit Menular Seksual. *J Online Mhs.* 2015;2(2):1048–57.
12. Rapiasih NW, Prawiningdyah Y, Lestari LA. Pelatihan Hygiene Sanitasi dan Poster Berpengaruh terhadap Pengetahuan, Perilaku penjamah makanan, dan Kelaikan Hygiene Sanitasi di Instalasi Gizi RSUP Sanglah Denpasar. *J Gizi Klin Indones.* 2010;7(2):64–73.
13. Notoatmodjo S. *Promosi kesehatan & ilmu perilaku.* 2007
14. Yuliana L. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Perilaku Seks di SMA Ir. H. Juanda Tebing Tinggi Tahun 2015.* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
15. Wibowo S, Suryani D. Pengaruh promosi kesehatan metode audio visual dan metode buku saku terhadap peningkatan pengetahuan penggunaan monosodium glutamat

(MSG) pada Ibu Rumah Tangga. Kes Mas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Daulan. 2013;7(2):25010.